

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1. Kerangka Konseptual

Menurut Halim (2008: 4-5) belanja modal berupa pengadaan/pembelian aset yang bermanfaat lebih dari 12 bulan dan aset tersebut digunakan dalam kegiatan pemerintahan yang bermanfaat secara ekonomis, sosial, dan manfaat lainnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam melayani masyarakat dinamakan investasi pemerintah. Adolf Wagner dalam Soepangat (1991:42-44) dan Mursinto (2005b) pengeluaran pemerintah semakin meningkat dari waktu ke waktu karena semakin bertambahnya kegiatan pemerintah yang memerlukan pembiayaan. Produksi barang dan jasa dalam masyarakat dibedakan barang dan jasa kolektif (barang publik) dan barang dan jasa swasta (barang privat). Barang dan jasa kolektif disediakan pemerintah yang memerlukan investasi pemerintah sedangkan barang dan jasa swasta disediakan oleh swasta yang memerlukan investasi swasta.

Kelemahan teori Adolf Wagner menurut Peacock-Wiseman dalam Soepangat (1991:45-50) berdasarkan pada teori kenegaraan yang sekarang tidak lagi dianut negara-negara barat, tidak memperhitungkan pengaruh perang terhadap pengeluaran negara, selalu menekankan dalam jangka panjang sehingga tidak memperhatikan pola waktu atau proses pengeluaran negara. Jadi menurut teori perkembangan pengeluaran negara tidak bersifat pertumbuhan yang berkelanjutan tetapi pola seperti tangga rumah yang disebut *steplike* akibat tiga efek yang saling berhubungan yaitu *displacement effect* (efek kenaikan pengeluaran pemerintah dan pajak akibat guncangan besar seperti perang dan depresi), *inspection effect* (efek infeksi dari pemerintah dan masyarakat untuk melakukan pengawasan) dan *concentration effect* (efek konsentrasi yang dilakukan pemerintah pusat yang sebelumnya dilakukan pemerintah daerah dan atau sektor swasta).

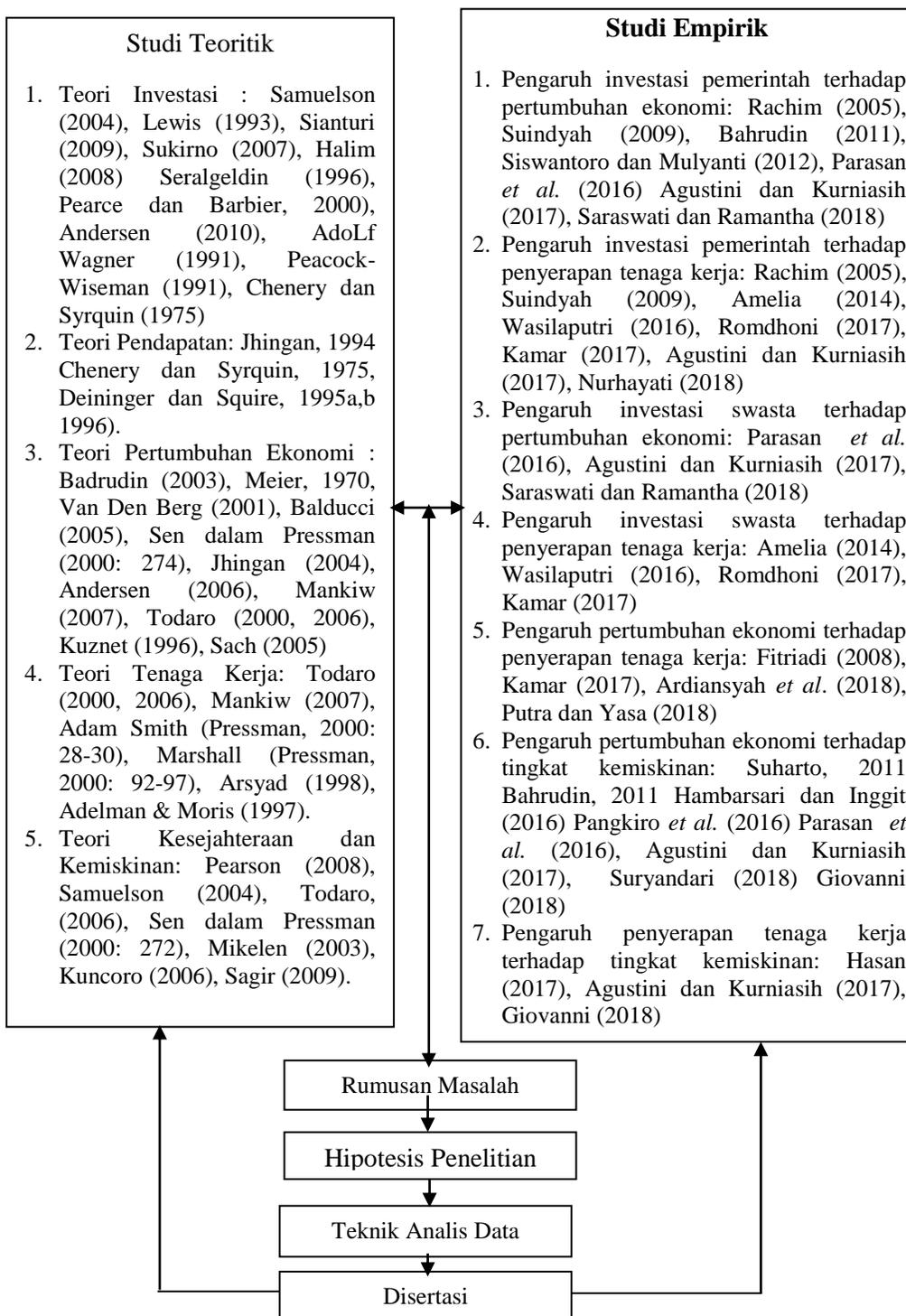
Jhingan (1994: 7-8) membedakan pengertian ekonomi pertumbuhan dengan ekonomi pembangunan. disertai berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita Berbeda dengan pertumbuhan ekonomi, ekonomi pembangunan adalah ilmu yang mempelajari proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan nyata per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang daripada tingkat pertumbuhan penduduk disertai berbagai perubahan yang akan meningkatkan sumber-sumber produktif yang akan meningkatkan pendapatan nyata per kapita. Menurut Djoyohadikusumo (1994: 1-9), Jhingan (1994:7-8), Sen dalam Pressman (2000: 274), Arsyad (2010: 11-12), Sukirno (2006: 9), Todaro dan Smith (2006: 9) dan Kuncoro (2010:5) menyimpulkan bahwa ekonomi pertumbuhan adalah kenaikan

pendapatan nasional (GDP atau GNP) tanpa memandang perubahan struktur ekonomi sedangkan pembangunan ekonomi adalah proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk dalam jangka panjang disertai perubahan sistem kelembagaan.

Menurut Todaro dan Smith (2006: 22) kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik melalui peningkatan kemampuan dan pemerataan, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan dan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan, memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan masyarakat Menurut Sen dalam Pressman (2000:272), kesejahteraan masyarakat tergantung pada hal-hal yang dapat dilakukan masyarakat dengan baik meliputi dapat makan, membaca dan memberikan hak suaranya jadi ekonomi kesejahteraan tidak hanya masalah konsumsi tetapi lebih mengembangkan segala yang terkait kemampuan yang melekat pada manusia.

Dalam penyusunan kerangka konseptual terlebih dahulu akan diawali dengan kerangka proses berpikir yang disusun berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan studi dan tinjauan pustaka. Kerangka proses berpikir disusun berdasarkan proses berpikir deduktif yang diperoleh dari hasil studi teoritik dan proses berpikir induktif yang diperoleh dari hasil studi empirik. Proses berpikir deduktif diperoleh dengan cara mempelajari teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diajukan dalam studi, yang telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka. Proses berpikir induktif diperoleh dengan cara mempelajari hasil-hasil penelitian empirik terdahulu yang terkait dengan permasalahan studi.

Berdasarkan proses berpikir deduktif dan induktif yang saling berhubungan tersebut, maka disusunlah hipotesis penelitian, sehingga hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara bersifat teoritis dan konseptual terhadap masalah penelitian, oleh karena itu perlu diuji kebenarannya melalui uji statistik. Kerangka proses berpikir dalam bentuk diagram. Bilamana hipotesis tersebut telah diuji dan ternyata benar, maka akan diperoleh pengetahuan ilmiah baru. Pengetahuan ilmiah baru ini merupakan hasil dari disertasi ini.



Gambar 3.1.
KERANGKA PROSES BERPIKIR

Berdasarkan rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kerangka konseptual penelitian kepada teori-teori dan penelitian terdahulu yang relevan, dalam hal ini fokus penelitian adalah Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Disparitas Pendapatan serta dampaknya terhadap Tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015. Pendapat mengenai pengaruh PDRB, PAD, Transfer Pemerintah, Tingkat Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, Inflasi dan Tenaga Kerja terhadap Perekonomian Daerah sektor *Tradable* dan pengaruh PDRB, PAD, Transfer Pemerintah, Tingkat Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, Inflasi dan Tenaga Kerja terhadap Perekonomian Daerah sektor non *Tradable* mengacu pada pendapat Basri dan Munandar (2009), Chenery dan Syrquin (1975).

Pengaruh Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja dan Disparitas Pendapatan serta Tingkat Kemiskinan dikuatkan oleh pendapat Tambunan, 2008: 171 yang menyatakan bahwa tidak diragukan lagi bahwa pertumbuhan ekonomi dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai akumulasi dari variabel ekonomi makro di atas dalam jangka panjang akan berkontribusi terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Yang berarti pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, sehingga mengurangi pengangguran dan meningkatkan tingkat upah dan pendapatan kelompok masyarakat miskin. Kuatnya implikasi Investasi dan variabel PDRB, PAD, Transfer Pemerintah, Tingkat Bunga, Nilai Tukar, Ekspor, Inflasi, Tenaga Kerja, tabungan dan Perekonomian Daerah sektor *Tradable* dan sektor non *Tradable* terhadap Tingkat Kemiskinan banyak dibuktikan studi empiris seperti adanya relasi *trade off* yang kuat antara laju pertumbuhan pendapatan dan tingkat kemiskinan (Deininger dan Squire, 1995a,b,1996), kemudian penelitian Ravaliton dan Chen 1997 menjelaskan penurunan tingkat kemiskinan selalu berbarengan dengan peningkatan pendapatan per kapita dalam Tambunan, 2008: 181.

Proses penelitian ini mengikuti kerangka berpikir sesuai Gambar 3.1. Studi teoritik pada kerangka proses berpikir di atas digunakan sebagai landasan berpikir teoritis mengenai investasi pemerintah dan investasi swasta dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja serta tingkat kemiskinan, kemudian dilanjutkan dengan studi empirik yang berkaitan dengan penelitian ini. Dari studi atas teori-teori dan studi empirik diperoleh variabel dengan segala hubungan dan pengaruh kualitasnya sehingga dengan demikian dapat disusun rumusan masalah yang kemudian disusun menjadi hipotesis. Hipotesis adalah suatu pernyataan yang bermakna atau postulat yang kebenarannya masih memerlukan pengujian yang mendalam.

Pengajuan hipotesis pada studi ini menggunakan *Path Analysis* (Analisis Jalur) yang diharapkan dapat membuktikan bahwa investasi pemerintah dan investasi swasta mempengaruhi penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan yang diduga akan tingkat kemiskinan akan berkurang. Hasil studi diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan penting yang dapat memberikan kontribusi dalam rumusan kebijakan pemerintah.

Kerangka konseptual menjelaskan pengaruh antar variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Kerangka konseptual tersebut akan menghasilkan model struktural yang sangat bermanfaat sebagai landasan untuk merumuskan hipotesis dan proses analisis data. Kerangka konseptual adalah kerangka teoritis yang menerangkan bagaimana hubungan antar variabel yang didukung oleh teori dan mempunyai pengaruh antara satu dengan lainnya yang dirumuskan dalam suatu model tertentu. Kerangka konseptual ini secara logis dirancang berdasarkan landasan teori dan hasil pengamatan dokumentasi dari riset sebelumnya yang pernah ditulis oleh para peneliti di berbagai tempat secara umum.

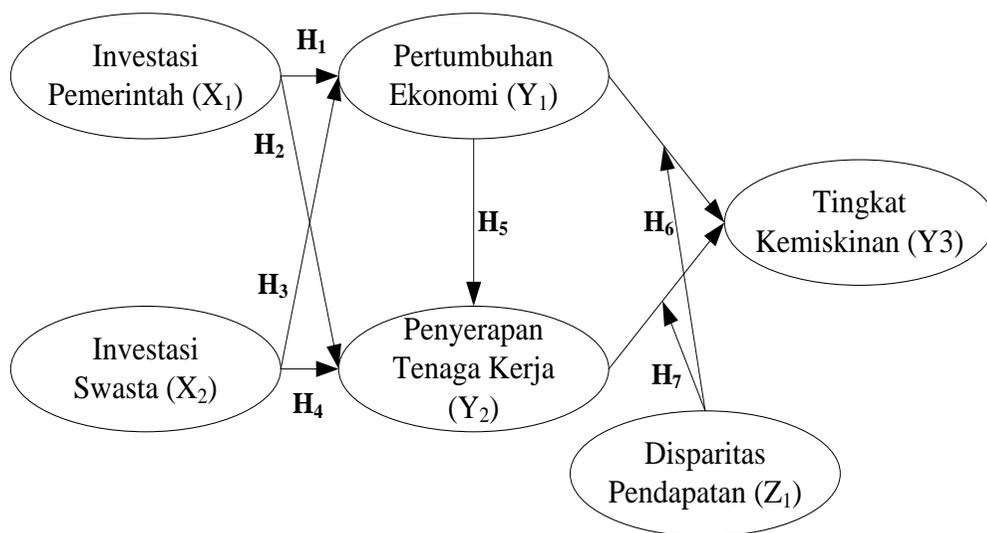
Kerangka konseptual ini mempunyai tujuan akhir yaitu untuk mengetahui, menguji dan menganalisis pengaruh investasi pemerintah dan investasi swasta terhadap penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Adam Smith (1965 (1776): 11) dalam Skousen, 2009: 19 menjelaskan model kesuksesan ekonomi yang dikemukakan akan menghasilkan kekayaan universal yang akan sampai ke golongan rakyat kebanyakan sekalipun, ia ingin mengubah sistem yang menghasilkan kekayaan dan pertumbuhan yang nyata menuju perbaikan terhadap nasib orang awam. Kemakmuran sebuah negara terjadi jika semua kebutuhan dan fasilitas untuk hidup tersedia dengan harga murah. Kuncinya pembuka kemakmuran Adam Smith dengan memberikan kebebasan alamiah kepada rakyat tanpa turut campur pemerintah. Kebebasan alamiah tidak hanya hak untuk membeli barang di mana saja, hak mendapat upah sesuai kemampuan pasar dan juga mencakup hak untuk menabung, berinvestasi dan mengumpulkan modal tanpa pembatasan pemerintah. Variabel investasi pemerintah dan investasi swasta merupakan dua variabel yang akan diuji hipotesisnya dengan berdasarkan teorinya Adam Smith.

Selanjutnya, perlunya menggunakan moderasi disparitas pendapatan pada model hubungan investasi pemerintah dan investasi swasta dengan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Disparitas pendapatan adalah kesenjangan pendapatan yang terjadi di daerah, dan ditentukan oleh jenis pembangunan ekonomi yang ditunjukkan oleh ukuran wilayah, sumber daya alam, dan kebijakan yang dianut, sehingga faktor kebijakan dan dimensi struktural perlu

diperhatikan selain pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian ini, disparitas pendapatan digunakan sebagai moderator pada pengaruh pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian sebelumnya belum pernah diteliti mengenai moderasi disparitas pendapatan, yang ada adalah disparitas pendapatan sebagai variabel independen. Masalah disparitas pendapatan merupakan salah satu persoalan yang sering dihadapi oleh negara-negara berkembang dalam melaksanakan pembangunan ekonominya, karena tidak sedikit negara berkembang yang mengalami pertumbuhan ekonomi tinggi mulai menyadari bahwa pertumbuhan semacam itu hanya sedikit manfaatnya dalam memecahkan masalah kemiskinan, karena memang adanya disparitas yang tinggi. Pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi sering kali gagal untuk mengurangi kemiskinan, kondisi ini diperjelas dengan fenomena pada penelitian ini yang secara umum diketahui meningkatnya investasi pemerintah dan investasi swasta tidak mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, serta tidak mampu menekan angka kemiskinan, yang hal tersebut disebabkan tidak membedakan wilayah-wilayah dengan disparitas pendapatan yang rendah dan wilayah dengan disparitas yang tinggi. Adanya variabel disparitas pendapatan pada model tingkat kemiskinan membuat model penelitian lebih komprehensif dan bisa menjawab alasan lebih detail mengenai dampak disparitas pendapatan dalam mempengaruhi hubungan antara investasi pemerintah dan investasi swasta dengan pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat kemiskinan,

Setelah menyusun dan menjelaskan kerangka proses berpikir di atas, akhirnya disusun kerangka konseptual melalui hubungan antara variabel eksogen yaitu Investasi Pemerintah dan Investasi Swasta dan variabel endogen yaitu Pertumbuhan Ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Disparitas Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan. Kerangka konseptual tersebut seperti pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2.
KERANGKA KONSEPTUAL

Hubungan antar variabel menggunakan dasar teori dan kajian empiris. Investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini berdasarkan teori Keynes (Mankiw, 2006: 93), Harrod - Domar (Arsyad, 2010: 82), Solow-Swan (Arsyad, 2010: 88-89). Keynes menjelaskan tidak ada kecenderungan otomatis untuk menggerakkan output dan lapangan kerja menjadi *full employment* sehingga diperlukan kebijakan pemerintah dalam menggerakkan perekonomian melalui pengeluaran pemerintah, mendorong investasi dan konsumsi. Pembentukan pendapatan nasional tercipta melalui pengeluaran konsumsi masyarakat, investasi dan pengeluaran pemerintah. Investasi menurut Harrod-Domar selain menciptakan pendapatan juga memperbesar kapasitas produksi perekonomian dengan meningkatkan stok modal, pendapat ini diperkuat oleh Solow - Swan bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung ketersediaan factor produksi yaitu antara lain akumulasi modal atau investasi (Arsyad, 2010: 88-89).

Investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan teori Adam Smith (Arsyad, 2010: 71-74); Irawan, 2002: 21; Rahardja, 2008: 71; Harrod-Domar (Arsyad, 2010: 82), dan Todaro, 2000: 324 yang menyimpulkan bahwa ketersediaan modal berpengaruh langsung dan tidak langsung terhadap tingkat output total. Pengaruh langsung dengan penambahan modal / investasi sebagai input akan langsung meningkatkan output. Peningkatan kapasitas ekonomi memerlukan input yang lebih banyak dan salah satu input penting adalah tenaga kerja. Spesialisasi berpengaruh secara langsung dalam meningkatkan

produktivitas tenaga kerja sehingga semakin besar investasi semakin besar kebutuhan tenaga kerja dan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang selanjutnya dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja berdasarkan pendapatan Todaro melalui model makro output - kesempatan kerja yang berfokus pada hubungan antara akumulasi modal, pertumbuhan output industri dan penciptaan lapangan kerja. Model ini menggambarkan dengan memaksimalkan pertumbuhan ekonomi maka dapat memaksimumkan penyerapan tenaga kerja. Menurut Harrod-Domar hasil kombinasi pemupukan tabungan dan akumulasi modal menghasilkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan didasarkan pada teori Kuznet (Todaro, 2000: 144) yang secara garis besar menyatakan bahwa pengukuran kesejahteraan umum suatu bangsa indikatornya adalah nilai produk nasional bruto per kapita, semakin meningkat PNB per kapita semakin meningkat kesejahteraan dan berkurang tingkat kemiskinan. Seiring pendapat Adam Smith yang menyatakan manfaat kapitalisme bagi si miskin karena mereka mendapatkan keuntungan dari sistem ekonomi liberal hal ini didukung studi oleh Lebergot (1976) dan Cox (1999) dalam Skousen, 2009: 30 menyatakan orang miskin juga bertambah kaya, standar hidup mereka meningkat secara substantif untuk semua golongan termasuk golongan miskin. Lebih lanjut Michael Cox menyimpulkan bahwa harga barang dan biaya hidup secara signifikan menurun.

Penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan berdasarkan teori Adam Smith (Pressman, 2000: 28-30), Marshall (Pressman, 2000: 92-97). Menurut Adam Smith pertumbuhan ekonomi bisa berjalan karena proses mekanisasi dan pembagian kerja serta spesialisasi sehingga dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja yang akan menghasilkan kemakmuran terus menerus bagi mereka dan tingkat kemiskinan berkurang Marshall memperhatikan masalah distribusi pendapatan dan kemiskinan melalui pasar tenaga kerja. Peningkatan kemakmuran berdampak terhadap tingkat upah yang tinggi, populasi meningkat maka persediaan tenaga kerja juga meningkat.

3.2. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori. penelitian terdahulu, dan kerangka proses berpikir serta kerangka konseptual maka disusunlah rumusan hipotesis sebagai berikut:

- H1. : Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
- H2 : Investasi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga

- kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
- H3 : Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
 - H4 : Investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
 - H5 : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
 - H6 : Pertumbuhan ekonomi dan dengan meratanya disparitas pendapatan sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.
 - H7 : Penyerapan tenaga kerja dan dengan meratanya disparitas pendapatan sebagai variabel moderasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan.

